



Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Tri Mulyani Ningsih^{1*}, A. Mukhsin Irfangi², Hendrawan Syahrizal³

¹Ekonomi Syariah, STEMBI AL AZIZIYAH, Pemalang, Indonesia

²STEMBI AL AZIZIYAH, Pemalang, Indonesia

³STEMBI AL AZIZIYAH, Pemalang, Indonesia

Diterima: 30 Maret 2025; Direvisi: 23 April 2025; Disetujui: 10 Mei 2025

Abstract

This study aims to empower housewives in Sikasur Village, Belik District, Pemalang Regency through training in making dishwashing soap. The background of this study is the high level of poverty in Siparuk Hamlet, where most of the population relies on the agricultural sector with unstable incomes. Housewives in this area generally do not have permanent jobs and rely on their husbands' income, so economic empowerment efforts are needed through new skills. The method used in this study is the demonstration method, where participants are taught directly how to make dishwashing soap with simple ingredients and tools. This training was attended by 18 participants consisting of housewives and members of the Jamaah Jam'iyah in Siparuk Hamlet. The results of the training showed that participants were able to understand and practice making dishwashing soap, and were motivated to develop the business as an additional source of income. The conclusion of this study is that dishwashing soap making training can be a solution to improve the skills and income of housewives, while encouraging economic independence at the village level.

Keywords: Economic empowerment; housewives; dishwashing soap; skills training; Sikasur Village.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya tingkat kemiskinan di Dusun Siparuk, di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian dengan penghasilan yang tidak stabil. Ibu rumah tangga di daerah ini umumnya tidak memiliki pekerjaan tetap dan mengandalkan penghasilan suami, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi melalui keterampilan baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi, di mana peserta diajarkan secara langsung cara membuat sabun cuci piring dengan bahan dan alat yang sederhana. Pelatihan ini diikuti oleh 18 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan anggota Jamaah Jam'iyah di Dusun Siparuk. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring, serta memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha tersebut sebagai sumber penghasilan tambahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan ibu rumah tangga, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi di tingkat desa.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi; ibu rumah tangga; sabun cuci piring; pelatihan keterampilan; Desa Sikasur.

Mulyani, dkk.
STEMBI Al Aziziyah Pemalang, Indonesia
Email: trimulyaniningsih03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong kemandirian ekonomi di tingkat desa. Selain itu, sektor pertanian di Indonesia juga memegang peranan yang penting terutama pada bidang perekonomian (Nanda et al., 2024). Pertanian memiliki peran yang besar terutama di daerah pedesaan, hal tersebut juga dialami oleh Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya. Desa Sikasur memiliki jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Belik. Salah satunya yakni Dusun Siparuk yang mana mayoritas penduduknya bekerja dan menggantungkan ekonominya pada kegiatan pertanian baik sebagai petani ataupun menjadi buruh tani. Namun, sektor pertanian yang dianggap menjadi tulang punggung perekonomian, Dusun ini masih memiliki permasalahan berupa kemiskinan yang menjadi tantangan besar oleh masyarakat setempat. Kemiskinan yang terjadi dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga secara umum tetapi juga berdampak pada proses pembangunan desa yang mandiri.

Program membangun desa dengan upaya mencapai kemandirian dan kesejahteraan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Proses memberdayakan penduduk desa dapat dilakukan dengan cara menaikkan tingkat pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan, kesadaran, dan dapat mempergunakan sumber daya dengan program maupun aktivitas pendampingan berdasarkan permasalahan serta apa yang diutamakan dari hal-hal yang dibutuhkan masyarakat serta tidak lupa melalui penetapan kebijakan (Endah, 2020). Proses memberdayakan masyarakat pada umumnya mencakup dua target pokok yakni melepaskan suatu wilayah dari keterbelakangan dan belenggu kemiskinan. Kedua mempererat masyarakat melalui partisipasinya dalam struktur kekuasaan yang berarti pemerintah berkolaborasi bersama dengan masyarakat untuk mencapai dua sasaran tersebut (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Salah satu katalisator agar terlepas dari belenggu kemiskinan yang memegang peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa yaitu ibu rumah tangga. Berdasarkan identifikasi Dusun Siparuk sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan penting dalam mengelola masalah finansial keluarga. Ibu rumah tangga dapat ikut serta andil dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan upaya pemberdayaan Perempuan melalui aktivitas usaha produktif rumah tangga, di samping aktivitas pemberdayaan ini untuk mewujudkan karakter mandiri berwirausaha, namun juga dapat memperluas lapangan pekerjaan (Nisa et al., 2021). Hasil survei demografi di Dusun Siparuk, Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya sebagian besar ibu rumah tangga di daerah ini tidak memiliki pekerjaan tetap dan mengandalkan penghasilan dari suami mereka, yang mayoritas bekerja di sektor pertanian atau sebagai buruh harian. Situasi ini dapat menurunkan kesejahteraan pada keluarga dan menyebabkan kendala keuangan rumah tangga.

Kendala keuangan rumah tangga salah satunya disebabkan oleh tingginya pengeluaran kebutuhan primer dan sekunder pada keseharian setiap rumah tangga. Di antara contoh kebutuhan sekunder yang rutin dipergunakan dalam

sektor rumah tangga yaitu sabun cuci piring (Harahap & Harahap, 2021). Sabun cuci piring adalah satu di antara kebutuhan penting dalam memastikan kebersihan yang optimal pada keseharian manusia, meskipun demikian sabun cuci piring tidak tergolong berkategori kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan yang harus selalu terpenuhi sehari-harinya (Amalia et al., 2018). Merujuk pada uraian masalah tersebut, guna menangani hal tersebut diperlukan upaya pemberdayaan ibu rumah tangga dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan produksi sabun cuci piring. Pelatihan ini didasari oleh sejumlah pertimbangan, yakni kebutuhan modal yang relatif rendah, dan proses produksi yang sederhana.

Faktor-faktor ini membuat produksi sabun cuci piring berperan sebagai pilihan yang tepat untuk pemberdayaan, karena dapat dengan mudah diterapkan oleh masyarakat dengan sumber daya yang terbatas sekaligus menjawab kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat (Sidabalok et al., 2023). Pembuatan sabun cuci piring dapat menjadikan aktivitas yang produktif dan bermanfaat. Sasaran utama pelatihan produksi sabun cuci piring adalah ibu rumah tangga Dusun Siparuk serta jamaah jam'iyah di Dusun Siparuk. Tujuan dari Pelatihan ini yaitu untuk menambah wawasan dan kemampuan baru dalam pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat sasaran di Dusun Siparuk, Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dan diharapkan masyarakat menerapkan kemampuannya dalam pembuatan sabun cuci piring secara mandiri, dengan demikian dapat mengurangi pengeluaran rutin sekaligus memicu kreativitas dan penciptaan peluang usaha baru dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta menjadikan produktivitas masyarakat terus meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelatihan Haii Clean produksi sabun cuci piring ini yaitu metode demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian materi dengan menunjukkan dan mempraktikkan secara langsung kepada peserta mulai dari proses sampai akhir (Nuraeni et al., 2023). Demonstrasi dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipergunakan dalam mempraktikkan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring secara langsung sehingga peserta pelatihan dapat memahami dan menguasai setiap tahapan dari proses produksi.

Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025 Pukul 10.00 – 12.00 WIB. Bertempat di Madrasah Diniyah Dusun Siparuk RT.004/RW.004 Desa Sikasur Kecamatan Belik dengan 18 partisipan yang terdiri dari perwakilan dari ibu-ibu Jamaah Jam'iyah dan perwakilan dari penduduk pada masing-masing RT Dusun Siparuk yang ada di Desa Sikasur. Sasaran peserta pelatihan tersebut atas arahan dan rekomendasi dari pemerintah Desa Sikasur pada saat koordinasi pra kegiatan.

Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan melalui sejumlah metode tahapan, pertama adalah koordinasi dengan pihak desa terkait pelaksanaan kegiatan dan sasaran peserta pelatihan dari tiap dusun. Kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan praktik secara langsung yang dilakukan oleh peserta yang didampingi oleh fasilitator penanggung jawab mahasiswa KKN. Ketiga adalah tahap evaluasi pasca pelatihan melalui forum komunikasi santai

secara langsung kepada peserta pelatihan. Indikator ketercapaian sabun cuci piring dapat dilihat melalui, pertama partisipasi masyarakat dari perwakilan setiap RT Dusun Siparuk yang ada di Desa Sikasur dan perwakilan dari jamaah Jam'iyah Dusun Siparuk Desa Sikasur. Kedua, kesesuaian materi yang diberikan pada saat pelatihan dimulai dari penjelasan alat dan bahan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Ketiga, penerapan yang dapat dilihat melalui rasa antusias dan ketertarikan masyarakat untuk melakukan praktik yang didukung dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh mahasiswa. Keempat, Keberlanjutan juga menjadi indikator ketercapaian dalam pelatihan yaitu adanya motivasi dari masyarakat untuk mengembangkan dan memproduksi sabun cuci piring dilihat pada saat akhir sesi penyampaian materi adanya feedback atau penyampaian sudut pandang masyarakat kepada mahasiswa berkaitan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Di samping itu, keberlanjutan juga dilihat dari evaluasi berupa forum komunikasi santai serta penyerahan sampel produk hasil pelatihan sabun cuci piring kepada masyarakat pasca pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan civitas akademika Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Al Aziziyah Randudongkal Pematang adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana tujuan kegiatan ini adalah : Menambah wawasan serta kemampuan Ibu Rumah Tangga Dusun Siparuk melalui bidang keterampilan pembuatan sabun cuci piring serta menambah pendapatan ibu rumah tangga Dusun Siparuk. Pembuatan sabun cuci piring sebagai strategi ekonomi kreatif adalah pendekatan inovatif yang bertujuan menggerakkan potensi lokal dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu wilayah (Munawarah et al., 2020).

Kegiatan ini pun mencakup beberapa tindakan konkret, seperti memberikan pelatihan praktis dalam pembuatan sabun cuci piring, mempromosikan produk lokal, dan membangun jaringan kerja sama antar-pelaku usaha. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan akan tercipta siklus ekonomi yang berkelanjutan di mana penduduk lokal terlibat secara aktif dalam proses produksi dan distribusi barang (Widyasanti, A. 2021).

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini diawali dengan memberikan pemaparan materi tentang bagaimana berwirausaha dan berkeaktivitas menciptakan suatu barang agar bernilai untuk nantinya menjadi sumber pendapatan keluarga. Narasumber pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini adalah mahasiswa KKN. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membuka peluang usaha kecil yang berpotensi menjadi sumber penghasilan. Adapun gambaran sasaran pelatihan sabun cuci piring sebagai berikut:

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Haii Clean. Pelatihan sabun cuci piring ini diawali dengan pemaparan materi, praktik pembuatan hingga evaluasi pasca pelatihan sabun cuci piring. Adapun produksi sabun cuci piring diperlukan beberapa alat serta bahan sebagai berikut:



Gambar 1. Alat dan Bahan

Bahan ada biang sabun 700 gram, foam booster 50 ml, Air 5 liter. Kemudian untuk alatnya ada: ember besar 2, pengaduk 1, botol 300 ml sebanyak 3 buah dan 50 ml sebanyak 36 buah, corong 1 buah, takaran air 1 buah.



Gambar 2. Proses pembuatan sabun cuci piring

Tahapan proses produksi pelatihan pembuatan sabun cuci piring. 1). Siapkan semua bahan baku sampai dengan alat yang digunakan. 2). Pencampuran bahan. Campurkan ke dalam wadah besar biang sabun 700 gram dan air sedikit demi sedikit sebanyak 5 liter sambil terus diaduk sampai semua bahan dan air tercampur merata. 3). Penambahan bahan pembantu. Ketika semua bahan tersebut sudah tercampur merata tambahkan bahan pembantu yakni foam booster nya. 4). Pengendapan. Setelah semua bahan tercampur dan diaduk merata, kemudian endapkan dulu selama 1 jam agar busa sabun mengendap dan bahan sabun cuci piring jernih kembali tanpa adanya busa. 5). Pengemasan. Setelah diendapkan, kemudian sabun cuci piring tersebut bisa langsung dikemas ke dalam botol ukuran 50 ml atau sesuai selera masing-masing dan selanjutnya ditempel label produknya.



Gambar 3. Proses pengemasan dan produk jadi hasil pelatihan

Selama ini program pemberdayaan masyarakat hanya berupa penyuluhan dan sifatnya lebih ke teori. Kegiatan berupa pelatihan ini diharapkan ibu-ibu bisa memanfaatkan waktu luang yang bisa menghasilkan tambahan penghasilankeluarga. Bu Aetun selaku koordinator Jam'iyah juga berharap kedepannya akan ada lagi bantuan dari pihak-pihak lainnya demi bertambahnya keterampilan ibu-ibu jamaah Jam'iyah dan bisa mandiri secara ekonomi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa Pengabdian memberikan manfaat bagi ibu – ibu rumah tangga setempat dan Ibu-ibu jamaah Jam'iyah Dusun Siparuk. Fokus saat ini adalah peningkatan keterampilan, diversifikasi ekonomi, peningkatan penghasilan, dan pemberdayaan perempuan, hal-hal ini memiliki efek positif bagi ibu – ibu rumah tangga setempat dan ibu-ibu jamaah jam'iyah Dusun Siparuk. Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk pembuatan sabun cuci piring sangat dibutuhkan ibu rumah tangga dan ibu-ibu jamaah jam'iyah Dusun Siparuk untuk menambah keterampilan baru yang nantinya mengarah ke penambahan pendapatan keluarga dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini, khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang, yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini dilakukan secara mandiri dan tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Harahap, H. Y., & Harahap, Y. W. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peluang Wirausaha (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 66–70. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.361>
- Munawarah, Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Nanda, M. A., Sugandi, W., Yusuf, A., Amari, K., & Maulana, A. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendorong Kemandirian Pada Bidang Ekonomi, Kesehatan, Pertanian, dan Peternakan. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 2710–2721. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.23062>
- Nisa, N. I. F., Sudarni, D. H. A., & Saifulloh. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 53–59. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/jast/article/view/2378>

- Nuraeni, Y., Sudyanto, & Setiawan, A. H. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Berbasis Marketplace untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk pada Pelaku Usaha Bank Sampah. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5846–5851. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28456>
- Sidabalok, S., Zamaya, Y., & Yovita, I. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis Pada Kelompok Masyarakat di Kelurahan Rintis, Kota Pekanbaru. *Comment: Community Empowerment*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33365/comment.v3i1.235>
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v6i1.1229>
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Pemberdayaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172–180. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549>